

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Keterampilan Menulis Peserta Didik Sekolah Dasar

Menulis adalah sebuah aktivitas yang kompleks yang melibatkan pengolahan pikiran, bahasa, dan keterampilan motorik. Hasibuan, S. (2017:2) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan atau proses menciptakan simbol-simbol grafis (huruf, angka, dan karakter lainnya) untuk menyampaikan informasi, ide, atau perasaan. Kegiatan ini melibatkan pengetahuan tentang aturan penulisan, penggunaan kata, serta tanda baca. Sedangkan Meliani, N. F., dkk (2024:11965) mendefinisikan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang melibatkan keterampilan seseorang untuk menggunakan bahasa secara tertulis dengan baik dan benar. Proses menulis mencakup penyusunan pikiran dan perasaan dalam bentuk kalimat yang sesuai dengan kaidah tata bahasa, kemudian menyusunnya menjadi paragraf. Baik ahli bahasa maupun ahli pendidikan memiliki perspektif yang unik mengenai proses dan tujuan menulis.

Menulis, dari sudut pandang ahli bahasa, merupakan sebuah sistem lambang grafis yang berfungsi merepresentasikan bahasa lisan. Tarigan (1986:25) menuliskan bahwa menulis diibaratkan suatu kegiatan mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau

pikiran dan perasaan. Selanjutnya Sumarno (2009:5) berpendapat bahwa menulis merupakan kegiatan meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Selain itu Semi, M., A. (2007:66) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Tulisan memungkinkan komunikasi jarak jauh dan penyimpanan informasi dalam jangka waktu yang lama. Proses menulis melibatkan pembubuhan kode pikiran dan ide menjadi bentuk bahasa tulis, yang mencakup pemilihan kata, pembentukan kalimat, dan organisasi tulisan. Pada dasarnya, menulis adalah sebuah tindakan komunikasi di mana penulis menyampaikan pesan kepada pembaca dengan tujuan menginformasikan, menghibur, atau meyakinkan.

Sementara itu, ahli pendidikan memandang menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang fundamental. Menurut Marlina, R., dan Indihadi, D. (2020:110), menulis merupakan keterampilan peserta didik untuk dikatakan terampil berbahasa dan dapat dikatakan terampil dalam menuangkan sebuah bahasa ke dalam tulisan. Selain itu Supini, P., Sudrajat, R. T., dan Isnaini, H. (2021:17) berpendapat bahwa menulis merupakan alat pembelajaran yang efektif untuk membantu peserta didik memahami konsep, menguji pemahaman, dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Secara umum, baik ahli bahasa maupun ahli pendidikan sepakat bahwa menulis adalah proses yang kompleks, melibatkan berbagai aspek

kognitif, linguistik, dan sosial, serta bertujuan untuk menyampaikan pesan, mengekspresikan diri, dan membangun pengetahuan. Keterampilan menulis yang kompleks tersebut dapat ditingkatkan dengan pengembangan kegiatan menulis yang konsisten.

Proses kompleks pengembangan keterampilan menulis melibatkan berbagai unsur yang saling berkaitan. Menurut Hasibuan, S. (2017:3) menulis memiliki empat unsur penting yaitu pemilihan kata, kesinambungan paragraf, gaya bahasa, dan pola kalimat. Hampir serupa dengannya, Meliani, N. F., dkk (2024:11966) menuliskan bahwa unsur dalam menulis adalah pilihan kata, struktur kalimat, pembentukan paragraf, dan penggunaan ejaan dan tata tulis. Agak lain dengan sebelumnya, Yuliana, N., dkk, dkk (2017:272) menyatakan bahwa unsur keterampilan menulis adalah keselarasan bentuk tulisan, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, kelengkapan huruf, dan kerapian tulisan. Sedangkan Al-Raimi, et al (2024:2) menyatakan bahwa unsur penting dalam menulis adalah ide dan konten, organisasi, gaya, dan tata bahasa. Serta Yusuf, Y., Ibrahim, R., dan Iskandar, D., (2017:44) menambahkan penjelasan bahwa dalam sebuah kegiatan menulis, tulisan yang dihasilkan haruslah memiliki unsur pokok berupa ide atau gagasan, ekspresi, tatanan, dan sarana. Dari pernyataan-pernyataan tersebut kita dapat menemukan garis besarnya bahwa terdapat lima unsur utama dalam keterampilan menulis, agar menghasilkan tulisan yang baik dan efektif.

Lima unsur utama tersebut perlu dimiliki seorang penulis agar dapat mengembangkan tulisannya dengan baik dan benar. Unsur yang pertama adalah ide dan gagasan. Ide dan gagasan menjadi fondasi kuat sebuah tulisan. Menurut Al-Raimi, et al (2024:3) ide yang jelas dan topik yang relevan penting dalam sebuah tulisan. Selanjutnya Dewi, A., C., dkk (2023:45) mendefinisikan ide sebagai unsur utama dalam pengembangan paragraf. Ide yang kuat dan relevan akan menjadi pemandu bagi penulis dalam mengembangkan cerita atau argumen.

Kedua, struktur tulisan berperan penting dalam menyusun tulisan secara logis dan koheren. Menurut Meliani, N. F., dkk (2024:11965) struktur tulisan dengan subjek, predikat, objek, dan keterangan yang tepat dibutuhkan dalam membentuk kalimat yang baik. Yusni (2024:6) mendefinisikan struktur kalimat dalam komunikasi sebagai seperangkat hubungan antara kata – kata yang menghasilkan pernyataan, atau rumusan tertentu. Struktur yang baik akan memudahkan pembaca mengikuti alur pikiran penulis.

Ketiga, pilihan kata atau diksi yang tepat akan membuat tulisan menjadi hidup dan menarik. Hasibuan, S. (2017:3) menyatakan bahwa poin utama yang pertama dalam unsur menulis adalah pemilihan kata yang tepat untuk menyampaikan makna yang dimaksud. Selain itu, Meiliani, dkk (2024:11966) menuliskan bahwa pemilihan kata amat penting untuk mengungkapkan gagasan secara akurat, cermat, dan

serasi. Penggunaan kata yang variatif dan sesuai dengan konteks tulisan akan menghindari kebosanan pembaca.

Selanjutnya, Paragraf sebagai kumpulan kalimat yang membahas satu ide utama juga memiliki peran penting. Sedangkan kohesi dan koherensi adalah dua konsep penting dalam menulis. Kohesi berkaitan dengan keterkaitan antar kalimat dalam satu paragraf, sedangkan koherensi berkaitan dengan keterkaitan antar paragraf dalam keseluruhan tulisan. Menurut Hasibuan, S. (2017:3) pengaturan paragraf terutama adalah pengaturan transisi yang halus dalam setiap paragraf penting dalam sebuah tulisan. Meliani, N. F., dkk (2024:11966) menambahkan bahwa dalam menulis diperlukan penentuan paragraf yang utuh dan koheren. Setiap paragraf harus memiliki kalimat topik yang jelas dan kalimat-kalimat penjelas yang mendukung, serta kohesi dan koherensi yang jelas agar alur tulisan mengalir dengan lancar.

Selain itu, tata bahasa yang benar merupakan syarat mutlak dalam menulis. Hasibuan, S. (2017:3) menyatakan bahwa tata bahasa dan sintak yang tepat diperlukan dalam menulis. Demikian pula Al-Raimi, et al (2024:2) memastikan penggunaan tata bahasa dan yang benar dan ejaan yang tepat serta pengecekan ganda diperlukan dalam penyempurnaan tulisan. Penggunaan tanda baca yang tepat, pemilihan kata kerja dan kata benda yang sesuai, serta struktur kalimat yang benar akan membuat tulisan menjadi lebih profesional. Lalu ejaan yang benar juga penting untuk menjaga kredibilitas penulis. Kesalahan ejaan dapat

mengganggu konsentrasi pembaca dan mengurangi nilai tulisan, sehingga dapat dikatakan bahwa unsur menulis ini juga sangat penting pada kualitas sebuah tulisan.

Dalam pengembangan unsur-unsur dalam tulisan, diperlukan keterampilan menulis yang melibatkan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal. Menurut Meliani, N. F., dkk (2024:11966) terdapat empat faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis peserta didik yaitu metode, media, bimbingan, dan latihan. Sedangkan Yuliana, N., dkk, dkk (2017:272) lebih spesifik membahas faktor yang mempengaruhi menulis permulaan yaitu penggunaan huruf, keterampilan merangkaikan huruf, metode, dan media. Sedangkan Nurholishoh, Y., Efendi, P. M., dan Abidin, Y. (2024:148) menerangkan tentang faktor yang kemungkinan mempengaruhi keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar meliputi penggunaan strategi belajar bahasa, gaya bahasa, motivasi belajar bahasa, kesadaran berbahasa dan faktor prediktif lainnya. Kemudian lebih jelasnya lagi diklasifikasikan oleh Rahayu, E., Wulan, N. S., dan Suwangsih, E. (2023:1479-1480) faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan anak, bakat dan minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu keluarga, lingkungan, dan sekolah.

Faktor internal merujuk pada kondisi dan karakteristik yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Beberapa faktor internal

yang signifikan, yang pertama adalah kecerdasan bahasa. Menurut Guntur, M., dkk (2023:138), kecerdasan bahasa adalah keterampilan kompleks yang mencakup pemahaman, penggunaan, analisis, dan produksi bahasa. Selain itu, kecerdasan bahasa juga memungkinkan kita untuk menyampaikan emosi dan perasaan melalui kata-kata. Selain itu Uno, H.B., Umar, M.K. (2023:12) menyatakan bahwa kecerdasan bahasa adalah keterampilan seseorang dalam menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan, untuk menyampaikan pikiran dan gagasan. Lebih detail lagi Setyowati (2014:31) menjelaskan bahwa kecerdasan bahasa mengacu pada keterampilan seseorang untuk memahami, menggunakan, dan mengolah bahasa. Ini mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara, berdebat, dan menyampaikan ide dengan jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Kecerdasan bahasa yang baik memungkinkan peserta didik untuk menguasai kosakata, tata bahasa, dan struktur kalimat dengan lebih baik. Hal ini sangat penting dalam menghasilkan tulisan yang efektif dan komunikatif.

Faktor internal yang kedua adalah bakat dan minat. Bakat merupakan anugerah Tuhan yang diberikan sejak kelahiran, berupa potensi yang membutuhkan pengembangan melalui latihan intensif agar dapat terealisasi (Sutanto Leo, S., 2017:1). Bakat alami dalam berbahasa dan minat terhadap kegiatan menulis sangat mempengaruhi kualitas tulisan peserta didik. peserta didik yang memiliki bakat menulis cenderung lebih mudah mengungkapkan ide-ide dan perasaan mereka

dalam bentuk tulisan. Selain bakat, minat yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk terus berlatih dan mengembangkan keterampilan menulisnya. Bakat adalah anugerah, tetapi latihan dan minat adalah kunci. Tanpa latihan dan minat yang cukup, bakat yang besar tetap akan sulit berkembang menjadi keterampilan menulis yang mumpuni (Sutikno, 2010:6). Kombinasi bakat dan minat akan menghasilkan hasil yang diharapkan.

Faktor selanjutnya adalah motivasi. Motivasi yang tinggi dan kepercayaan diri yang kuat akan mendorong peserta didik untuk terus berusaha meningkatkan keterampilan menulisnya. Motivasi peserta didik kadang melenceng dari motivasi awal. Oleh karena itu pendidik dapat membantu meluruskan motivasi peserta didik. Meluruskan motivasi peserta didik dapat berdampak baik, karena ia akan nyaman dengan karyanya (Hafid, M., 2022:36). Peserta didik yang percaya diri dengan keterampilannya dan senantiasa konsisten dalam motivasinya akan lebih berani untuk mengeksplorasi berbagai gaya penulisan dan mengambil risiko dalam menulis.

Selain ketiga faktor internal utama di atas, faktor pengalaman hidup juga ikut menyertai keterampilan menulis peserta didik. Pengalaman hidup yang kaya akan memberikan peserta didik bahan tulisan yang beragam dan menarik. Dengan menganalisis dan merenungkan pengalaman dalam tulisan, maka wawasan yang lebih dalam tentang diri akan semakin kita pahami, mengenali kekuatan dan

kelemahan diri, serta mengidentifikasi nilai-nilai keyakinan yang mendasari tindakan (Adisa, V., 2024:4). Semakin banyak pengalaman yang dimiliki peserta didik, semakin kaya pula ide-ide yang dapat dituangkan dalam tulisannya.

Setelah faktor internal yang berpengaruh dalam keterampilan menulis peserta didik, faktor eksternal juga ikut andil dalam keterampilan menulis peserta didik. Faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan menulis peserta didik berasal dari fasilitas pendukung (Sadad, A., 2023:23). Lebih detailnya, Sobri (2018:7) menuliskan bahwa faktor eksternal yang dapat menjadi pendukung maupun penghambat keterampilan menulis adalah pendidik, kurikulum, fasilitas, silabus dan materi ajar. Faktor eksternal merujuk pada kondisi dan pengaruh yang berasal dari luar diri peserta didik. Dari pemaparan tersebut faktor eksternal dapat dikategorikan menjadi lingkungan luar peserta didik baik lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial serta dukungan teknologi informasi sebagai lingkungan dengan lingkup lebih luas.

Faktor eksternal yang pertama adalah lingkungan. Lingkungan keluarga peserta didik yang mendukung, sangat penting bagi perkembangan keterampilan menulis peserta didik. Orang tua yang gemar membaca dan menulis akan menjadi contoh bagi anak-anaknya. Faktor eksternal yang paling berpengaruh pada pendidikan adalah lingkungan keluarga, keluarga adalah pendidikan yang pertama dan

utama bagi seorang peserta didik (Andarini, S., 2022:4). Sunarti dan Purwani (2005:23) menyatakan bahwa keterampilan seorang individu merupakan hasil kegiatan sosial sejak dini di keluarga. Selain itu, dukungan dan dorongan dari orang tua juga akan memotivasi peserta didik untuk terus berlatih menulis.

Selain lingkungan keluarga lingkungan lain yang berpengaruh pada keterampilan menulis peserta didik adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar menulis sangat penting. Hijriya dan Damayanti (2013:146) menyatakan bahwa dengan menggunakan lingkungan sekolah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menulis. Pendidik yang kreatif dan inspiratif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berkreasi dalam menulis. Selain itu, ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, seperti perpustakaan yang lengkap, juga akan sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulisnya.

Selanjutnya adalah lingkungan sosial, interaksi dengan teman sebaya dan orang-orang di sekitar juga dapat mempengaruhi keterampilan menulis peserta didik. Nurholishoh, Y., dkk (2024:148) menyatakan bahwa peserta didik belajar dengan mengamati dan berinteraksi dengan orang lain di sekitar mereka. Melalui interaksi sosial, peserta didik dapat berbagai ide, menerima umpan balik, dan belajar dari teman sebaya atau pendidik. Peserta didik yang sering

berdiskusi dan bertukar pikiran dengan orang lain akan mendapatkan masukan dan wawasan baru yang dapat memperkaya tulisannya.

Yang terakhir adalah faktor media dan teknologi, media dan teknologi, seperti buku, majalah, internet, dan perangkat digital, dapat menjadi sumber inspirasi dan informasi yang sangat berguna bagi peserta didik. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuka pintu lebar untuk peluang-peluang baru yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Royani, S., 2023:262). Dengan memanfaatkan berbagai sumber ini, peserta didik dapat memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan menulisnya.

2. Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia pada Peserta Didik di Sekolah Dasar

Pembelajaran menulis di sekolah dasar memiliki peran yang sangat krusial dalam membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan keterampilan menulis peserta didik di jenjang pendidikan selanjutnya. Riyadi, S. (2018:94) menyatakan bahwa keterampilan menulis yang baik sejak dini menjadi fondasi penting bagi peserta didik dalam mempelajari berbagai bidang ilmu lainnya. Tanpa keterampilan menulis yang memadai, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam belajar di tingkat yang lebih tinggi. Melalui pembelajaran menulis sejak dini, peserta didik akan memiliki fondasi yang kokoh untuk mengembangkan

keterampilan komunikasi tertulis yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum kita beranjak pada langkah – langkah pembelajaran menulis, sebaiknya kita memahami apa tujuan pembelajaran menulis terlebih dahulu. Salah satu tujuan utama pembelajaran menulis adalah untuk membekali peserta didik dengan keterampilan mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara tertulis. Marlina, R., dkk (2020:110) mengungkapkan bahwa menulis merupakan cara untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan, yang dapat dipahami oleh pembaca sebagai alat komunikasi tidak langsung. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat mengeksplorasi dunia imajinasi mereka, menuangkan gagasan-gagasan kreatif, serta mengkomunikasikan pengalaman pribadi dengan orang lain. Keterampilan ini sangat penting untuk mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan bersosialisasi.

Pembelajaran menulis juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Masih dalam Marlina, R., dkk (2020:110), menulis membantu mengembangkan keterampilan berbahasa, seperti merangkai kata menjadi kalimat yang bermakna. Melalui kegiatan menulis, peserta didik akan terbiasa dengan kaidah-kaidah bahasa, seperti tata bahasa, ejaan, dan penggunaan kata yang tepat. Hal ini akan membantu peserta

didik dalam berkomunikasi secara efektif baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Menulis bukanlah sekadar keterampilan, tetapi juga merupakan kebiasaan yang perlu dilatih secara terus-menerus. Oleh karena itu, pembelajaran menulis bertujuan untuk membentuk kebiasaan menulis secara teratur pada peserta didik. Dengan terbiasa menulis dapat mengatasi kesulitan menulis, seperti masalah ejaan, tanda baca, dan pengembangan ide cerita (Syukri, R. A., dkk, 2021:53). Dengan sering menulis, peserta didik akan semakin terampil dalam menyusun kalimat, paragraf, dan struktur tulisan yang baik.

Tujuan kegiatan menulis selanjutnya yaitu mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dan kreatif. Ketika menulis, peserta didik dituntut untuk menganalisis informasi, menyusun argumen, dan mencari solusi dari suatu masalah. Masih dalam Syukri, R. A., dkk (2021:53), mengungkapkan bahwa menulis memungkinkan penulis untuk menyampaikan informasi secara sistematis dan terorganisir. Selain itu, menulis juga merangsang imajinasi peserta didik untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif. Keterampilan berpikir kritis dan kreatif ini sangat penting untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Setelah mengetahui apa saja tujuan menulis, selanjutnya kita dapat memilih metode yang paling tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis yang kita tetapkan. Ada beberapa metode pembelajaran menulis yang dapat diterapkan di tingkat sekolah dasar.

Ketepatan dalam memilih metode mengajar akan berkorelasi dengan hasil yang akan diperoleh setelah pembelajaran berlangsung. Saat memilih metode pembelajaran yang tepat, ada beberapa faktor penting yang perlu dipertimbangkan yaitu tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik, gaya belajar individu, ketersediaan sumber daya, fleksibilitas, dan efektivitas (Asri, Mannahali, dan Vidya, 2023:31). Dalam menentukan metode yang tepat diperlukan pertimbangan dalam pemilihan metode menulis sesuai dengan tujuan utama dan keterampilan yang ingin dikembangkan.

Terdapat berbagai metode yang sering digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis. Metode tersebut antara lain metode *brainstorming*, metode *brainwriting*, metode *roundtable*, metode *brown*, metode sugesti – imajinasi (Sagita, dkk, 2018:36), dan metode latihan terbimbing (Wicaksono, A., 2014:97). Dalam setiap metode tersebut memiliki penekanan pada langkah pembelajaran masing-masing.

Metode yang pertama adalah metode *brainstorming*. Langkah-langkah pembelajaran metode *brainstorming* oleh Sagita, dkk (2018:36):

a. Pembentukan Kelompok Heterogen:

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari anggota dengan beragam kemampuan dan latar belakang. Hal ini

bertujuan untuk mendorong terjadinya pertukaran ide yang lebih kaya.

b. Penentuan Topik Tulisan:

Setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan topik tulisan yang akan dikerjakan. Topik ini bisa berasal dari tema sentral yang telah diberikan oleh pendidik atau dipilih secara bebas oleh anggota kelompok.

c. *Brainstorming* Awal:

Setelah menemukan tema tulisan, anggota kelompok melakukan *brainstorming* untuk menggali ide-ide awal yang relevan dengan topik tersebut. Setiap peserta didik diminta untuk menyumbangkan ide-idenya.

d. *Brainstorming* Lanjutan:

Proses *brainstorming* terus dilakukan selama tahap awal penulisan. Peserta didik secara aktif mencari dan mengumpulkan bahan-bahan yang mendukung topik tulisan mereka, seperti data, fakta, atau kutipan.

e. Penulisan Mandiri:

Setelah mengumpulkan cukup bahan, setiap peserta didik mulai menulis draf tulisan secara mandiri. Pada tahap ini, peserta didik dituntut untuk menuangkan ide-ide yang telah mereka kumpulkan ke dalam bentuk tulisan yang koheren.

f. *Editing* dan Revisi Berkelompok:

Setelah selesai menulis, peserta didik kembali bergabung dalam kelompoknya. Mereka saling memberikan masukan dan saran untuk memperbaiki tulisan masing-masing. Proses ini disebut *editing* dan revisi.

g. Perbaiki Tulisan:

Berdasarkan masukan dari teman sekelompok, peserta didik melakukan perbaikan pada tulisannya. Tujuannya adalah untuk menghasilkan tulisan yang lebih baik dari segi isi, struktur, dan bahasa.

h. Presentasi Tulisan Terbaik:

Setiap kelompok memilih satu atau beberapa tulisan terbaik yang akan dipresentasikan di depan kelas. Tulisan yang dipilih biasanya merupakan tulisan yang dinilai paling baik oleh anggota kelompok.

i. Refleksi dan Evaluasi:

Setelah presentasi, pendidik dan peserta didik lain memberikan tanggapan dan evaluasi terhadap tulisan yang dipresentasikan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada penulis dan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang proses menulis.

j. Pengumpulan dan Evaluasi Pendidik:

Semua tulisan dikumpulkan oleh pendidik untuk dinilai. Pendidik akan memberikan penilaian secara keseluruhan terhadap tulisan peserta didik, termasuk aspek isi, struktur, bahasa, dan kreativitas.

Metode pembelajaran ini dirancang untuk melatih peserta didik dalam menghasilkan tulisan yang baik melalui proses berpikir kreatif secara berkelompok.

Metode pembelajaran selanjutnya adalah metode *brainwriting*, langkah – langkah menurut Sagita, dkk (2018:37) adalah:

a. Pemilihan Topik:

Proses pembelajaran dimulai dengan diskusi antara peserta didik dan pendidik untuk menentukan topik tulisan yang akan dikerjakan.

Topik ini bisa dipilih bersama atau ditentukan oleh pendidik.

b. Prapenulisan Individu atau Berkelompok:

Setelah topik ditentukan, peserta didik diberikan waktu untuk melakukan prapenulisan secara mandiri atau berkelompok.

Kegiatan ini bisa dilakukan di dalam kelas (*indoor*) atau di luar kelas (*outdoor*). Jika individu: Peserta didik memikirkan dan menuliskan ide-ide awal terkait topik yang telah dipilih. Jika berkelompok: Peserta didik berdiskusi dan mengumpulkan ide-ide bersama. Hasil diskusi kemudian dituliskan pada kartu atau lembar gagasan.

c. Penulisan Draf:

Setelah tahap prapenulisan, peserta didik mulai menulis draf tulisan secara mandiri. Pada tahap ini, peserta didik dituntut untuk menuangkan ide-ide yang telah mereka kumpulkan ke dalam bentuk tulisan yang lebih lengkap.

d. *Editing* dan Revisi Berkelompok:

Draf tulisan yang telah selesai kemudian ditukarkan dengan teman sekelas. Masing-masing peserta didik akan memberikan masukan dan saran perbaikan pada tulisan teman yang diterimanya. Proses ini disebut *editing* dan revisi. Dalam tahap ini, peserta didik juga dapat melakukan *brainwriting* dengan menuliskan komentar dan saran pada tulisan teman secara langsung.

e. Pemberian Masukan Tertulis:

Peserta didik diminta memberikan masukan atau komentar terhadap tulisan teman secara tertulis pada lembar atau kartu gagasan yang telah disediakan. Masukan ini bisa berupa saran perbaikan, pertanyaan, atau apresiasi.

f. Perbaiki Tulisan:

Setelah menerima masukan dari teman, peserta didik memperbaiki tulisannya berdasarkan saran yang telah diberikan.

g. Presentasi:

Beberapa peserta didik dipilih untuk mempresentasikan tulisannya di depan kelas. Presentasi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi hasil karyanya dengan teman-teman yang lain.

h. Refleksi dan Evaluasi:

Setelah presentasi, pendidik dan peserta didik lain memberikan tanggapan dan evaluasi terhadap tulisan yang dipresentasikan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada penulis dan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang proses menulis.

i. Pengumpulan dan Evaluasi Pendidik:

Semua tulisan dikumpulkan oleh pendidik untuk dinilai. Pendidik akan memberikan penilaian secara keseluruhan terhadap tulisan peserta didik, termasuk aspek isi, struktur, bahasa, dan kreativitas.

Metode yang ketiga adalah *roundtable*. Menurut Sagita, dkk (2018:38), langkah-langkah pembelajaran metode *roundtable* antara lain:

a. Pengenalan Metode dan Kompetensi:

Pendidik memulai dengan menjelaskan secara detail mengenai metode *roundtable* dan kompetensi apa saja yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik melalui kegiatan menulis ini.

b. Pembentukan Kelompok:

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, biasanya terdiri dari 4-5 orang. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk memfasilitasi diskusi dan kerja sama antar peserta didik.

c. Penentuan Topik dan Tujuan:

Secara bersama-sama, pendidik dan peserta didik menentukan topik tulisan yang akan dikerjakan. Selain itu, juga ditentukan jenis tulisan atau genre yang akan dibuat (misalnya, cerita pendek, puisi, laporan, dll.).

d. Penulisan Individu Bergantian:

Setelah topik dan tujuan ditentukan, setiap peserta didik mulai menulis di lembar kertasnya masing-masing. Proses penulisan dilakukan dalam waktu yang terbatas (misalnya, jumlah kalimat tertentu atau durasi waktu tertentu) dan diawasi oleh pendidik. Pendidik akan memberikan aba-aba mulai dan berhenti.

e. Rotasi Lembar:

Ketika pendidik memberikan aba-aba berhenti, peserta didik berhenti menulis. Kemudian, setiap peserta didik menggeser lembar tulisannya ke teman di sebelahnya. Setelah itu, pendidik memberikan aba-aba mulai, dan peserta didik melanjutkan tulisan temannya. Proses ini berulang hingga semua lembar tulisan kembali ke pemilik aslinya.

f. Evaluasi Individu:

Setelah semua lembar tulisan kembali ke pemiliknya, setiap peserta didik diberikan waktu untuk membaca dan mengevaluasi hasil tulisan yang telah mereka buat secara keseluruhan.

g. Evaluasi Kelompok:

Setiap kelompok melakukan evaluasi terhadap semua tulisan yang ada dalam kelompoknya. Mereka kemudian menentukan urutan tulisan dari yang terbaik hingga yang kurang baik.

h. Pampangan Tulisan:

Semua tulisan peserta didik dipajang di papan tulis atau tempat yang terlihat oleh semua peserta didik. Hal ini bertujuan agar semua peserta didik dapat melihat dan membaca berbagai tulisan yang telah dibuat oleh teman-temannya.

i. Diskusi dan Refleksi:

Seluruh peserta didik diajak untuk berdiskusi dan merefleksikan hasil penulisan mereka. Mereka dapat memberikan komentar, saran, atau pertanyaan terkait tulisan teman-temannya.

j. Evaluasi Pendidik:

Pendidik memberikan evaluasi akhir terhadap hasil kerja peserta didik secara keseluruhan. Evaluasi ini dapat mencakup aspek-aspek seperti isi tulisan, struktur kalimat, penggunaan bahasa, dan kreativitas.

Selanjutnya adalah metode *brown*, yang memiliki langkah – langkah pembelajaran:

- a. *Penyiapan Puzzle*: Pendidik menyiapkan beberapa set *puzzle* gambar yang saling berkaitan, masing-masing menggambarkan suatu masalah atau cerita.
- b. *Pembentukan Kelompok*: Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Jumlah anggota dalam setiap kelompok dapat disesuaikan dengan jumlah peserta didik dan kompleksitas tugas.
- c. *Pembagian Puzzle*: Setiap kelompok menerima satu set *puzzle* gambar yang sama.

- d. Mengurutkan *Puzzle*: Anggota kelompok bekerja sama untuk menyusun potongan *puzzle* gambar sesuai dengan urutan yang logis dan masuk akal berdasarkan cerita yang terbentuk dari gambar-gambar tersebut. Mereka harus mampu memberikan alasan mengapa mereka menyusun *puzzle* tersebut dengan cara demikian.
- e. Presentasi Hasil: Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Mereka menjelaskan bagaimana mereka menyusun *puzzle* dan alasan di balik urutan yang mereka pilih.
- f. Diskusi dan Penjelasan Pendidik: Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan, diadakan diskusi kelas. Pendidik memberikan penjelasan mengenai konsep atau materi yang relevan dengan tema *puzzle* dan jawaban yang benar.
- g. Tugas Menulis: Setelah diskusi, setiap peserta didik dalam kelompok diberi tugas untuk menulis cerita berdasarkan urutan gambar yang telah disusun oleh kelompoknya. Mereka dapat mengembangkan cerita tersebut dengan imajinasi mereka masing-masing.
- h. *Editing* dan Revisi: Tulisan yang telah dibuat kemudian diperbaiki bersama-sama dalam kelompok. Setiap anggota memberikan masukan dan saran untuk memperbaiki tulisan temannya.
- i. Refleksi: Setelah proses penulisan dan perbaikan selesai, diadakan sesi refleksi. Peserta didik diajak untuk merefleksikan pengalaman

belajar mereka, kesulitan yang mereka hadapi, dan hal-hal baru yang mereka pelajari.

- j. Pengumpulan Tulisan: Tulisan akhir dari setiap peserta didik dikumpulkan oleh pendidik untuk dinilai (Sagita, dkk, 2018:39).

Kelima, metode sugesti – imajinasi oleh (Sagita, dkk, 2018:39)

Langkah-langkah metode ini antara lain:

- a. Penentuan Kompetensi: Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai peserta didik melalui kegiatan menulis ini. Misalnya, peserta didik diharapkan dapat menulis cerita pendek dengan struktur yang baik atau menulis puisi dengan tema tertentu.
- b. Persiapan: Pendidik memilih teks yang sesuai dengan materi pelajaran atau tema yang akan ditulis. Teks yang dipilih sebaiknya memiliki konten yang inspiratif dan mudah diingat.
- c. Menyimak dan Membuat Catatan: Peserta didik mendengarkan teks yang telah dipilih pendidik secara saksama. Selama mendengarkan, peserta didik diminta untuk membuat catatan atau rangkuman ide-ide yang muncul dalam pikiran mereka. Catatan ini dapat berupa kata-kata kunci, kalimat pendek, atau gambar yang menggambarkan suasana atau pesan dalam lagu. Catatan ini akan menjadi bahan dasar untuk menulis.
- d. Menulis Berdasarkan Sugesti: Berdasarkan catatan yang telah dibuat, peserta didik mulai menulis. Mereka dapat mengembangkan

ide-ide yang muncul dari teks menjadi sebuah cerita, puisi, atau bentuk tulisan lainnya. Peserta didik bebas berkreasi dan mengeksplorasi imajinasinya.

- e. Tukar Menukar Tulisan: Setelah selesai menulis, peserta didik saling bertukar tulisan dengan teman sebangku atau anggota kelompok. Masing-masing peserta didik membaca tulisan teman dan memberikan masukan atau saran perbaikan.
- f. Perbaiki Tulisan: Setelah menerima masukan dari teman, peserta didik memperbaiki tulisannya berdasarkan saran yang diberikan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan tulisan yang lebih baik dan matang.
- g. Penilaian: Setelah proses perbaikan selesai, tulisan peserta didik dinilai oleh pendidik atau teman sekelas. Penilaian dapat dilakukan secara individu atau kelompok.
- h. Refleksi: Setelah semua tahap selesai, pendidik bersama peserta didik melakukan refleksi. Mereka membahas apa yang telah dipelajari, kesulitan yang dihadapi, dan hal-hal menarik yang ditemukan selama proses pembelajaran.

Yang terakhir adalah metode latihan terbimbing yang merupakan perluasan dari metode latihan namun lebih difokuskan pada tipe peserta didik yang membutuhkan bimbingan intensif. Metode yang kerap digunakan untuk memperdalam keterampilan menulis, dengan langkah-langkah:

a. Pemahaman Materi:

Pendidik menjelaskan secara detail tentang materi. Pendidik dapat memberikan contoh konkret untuk mempermudah pemahaman peserta didik.

b. Menemukan Ide:

Peserta didik diajak untuk menemukan ide menulis berdasarkan pengalaman dan kehidupan sehari-hari. Pendidik memberikan panduan agar peserta didik dapat menemukan ide dengan tepat.

c. Membuat kerangka tulisan:

Peserta didik membuat kerangka tulisan yang sederhana. Kerangka ini berfungsi sebagai panduan untuk mengembangkan tulisan secara sistematis.

d. Kerangka cerita meliputi: tokoh utama, masalah yang dihadapi, tokoh antagonis, latar, alur cerita, dan klimaks cerita.

e. Mengembangkan Tulisan:

Peserta didik mulai mengembangkan tulisan berdasarkan kerangka yang telah dibuat. Peserta didik diberikan kebebasan untuk berkreasi dan menggunakan imajinasinya dalam mengembangkan tulisan.

f. Perbaiki Tulisan:

Pendidik berkeliling untuk memberikan bimbingan dan perbaikan pada tulisan peserta didik. Jika ada kesulitan yang sama dihadapi

oleh beberapa peserta didik, pendidik akan membahasnya secara bersama-sama.

g. Refleksi:

Di akhir pembelajaran, pendidik dan peserta didik bersama-sama merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik berbagi pengalaman dan kesulitan yang mereka hadapi selama menulis (Wicaksono, A., 2018:97).

Dari berbagai macam metode yang telah dipaparkan, tiap metode memperlihatkan penekanannya masing-masing. Metode yang dipilih harus ditetapkan dengan berbagai pertimbangan, maka pertimbangan karakteristik usia peserta didik yang menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan kali ini. Metode latihan terbimbing sebagai metode yang memiliki langkah pembelajaran berulang dan berkelanjutan dirasa tepat untuk mengembangkan keterampilan menulis peserta didik di sekolah dasar.

3. Pembelajaran Menulis dengan Metode Latihan Terbimbing

Metode latihan terbimbing termasuk dalam kegiatan pembelajaran di mana peserta didik dan pendidik sama – sama aktif dalam pembelajaran tersebut. Hasibuan, S. (2017:3) menyatakan bahwa metode latihan terbimbing adalah suatu metode dalam proses pembelajaran di mana pendidik memberikan bimbingan langsung kepada peserta didik selama kegiatan latihan. Metode pelatihan

terbimbing merupakan suatu cara mengajar di mana peserta didik melakukan kegiatan di bawah bimbingan seorang pendidik sehingga peserta didik mempunyai keterampilan atau keterampilan melebihi apa yang dipelajarinya. Latihan-latihan praktis, mudah dilakukan dan diterapkan secara teratur, dapat mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan penguasaan keterampilan-keterampilan tersebut dan bahkan memungkinkan mereka memperoleh keterampilan yang sempurna.

Metode latihan terbimbing yang digunakan dalam pembelajaran akan menciptakan kondisi peserta didik yang aktif. Penggunaan metode ini lebih hati-hati karena hasil latihan yang dipandu akan mengakar dan menjadi kebiasaan peserta didik. Dalam menggunakan metode ini diperlukan langkah kerja yang cermat dan terstruktur dengan baik.

Secara umum tahapan kerja metode pembelajaran terbimbing terdiri dari pendidik membimbing peserta didik dalam melaksanakan latihan. Setelah mendapat penjelasan tentang materi yang dipelajari. Selama proses belajar mengajar, pendidik merangsang peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, dll. dan kemudian peserta didik memberikan respons terhadap stimulus yang diberikan. Dalam Hasibuan, S. (2017:4) langkah-langkah dalam metode latihan terbimbing biasanya terdiri dari beberapa tahap yang terstruktur. Berikut adalah langkah-langkah tersebut:

- a. **Persiapan:** Pengajar mempersiapkan materi dan alat yang diperlukan untuk latihan. Ini juga termasuk menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam sesi latihan.
- b. **Pengenalan:** Pengajar memberikan penjelasan tentang konsep yang akan diajarkan dan menetapkan ekspektasi kepada peserta didik mengenai latihan yang akan dilakukan.
- c. **Demonstrasi:** Pengajar mendemonstrasikan teknik atau keterampilan yang akan dipelajari. Ini memberikan contoh nyata kepada peserta didik tentang bagaimana melakukan tugas tersebut dengan benar.
- d. **Latihan Terbimbing:** peserta didik melakukan latihan dengan bimbingan dari pengajar. Selama tahap ini, pengajar mengawasi dan memberikan arahan serta umpan balik langsung kepada peserta didik.
- e. **Umpan Balik:** Pengajar memberikan umpan balik yang konstruktif setelah peserta didik melakukan latihan. Ini membantu peserta didik memahami kesalahan dan cara perbaikan yang perlu dilakukan.
- f. **Revisi dan Perbaikan:** peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan berdasarkan umpan balik yang diterima. Mereka dapat mengulangi latihan dengan bimbingan yang sesuai.
- g. **Latihan Mandiri:** Setelah merasa lebih percaya diri, peserta didik dapat melakukan latihan mandiri dengan pengawasan yang lebih

sedikit. Ini membantu mereka mengembangkan kemandirian dalam menerapkan keterampilan yang telah dipelajari.

- h. Penilaian: Pada akhir sesi latihan, pengajar melakukan penilaian terhadap kemajuan peserta didik. Ini dapat berupa tes, penilaian kinerja, atau diskusi untuk memahami tingkat pemahaman dan penguasaan keterampilan.
- i. Refleksi: Pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. peserta didik dapat membahas apa yang telah mereka pelajari, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana mereka dapat terus meningkatkan keterampilan mereka ke depannya.
- j. Tindak Lanjut: Pengajar merencanakan langkah selanjutnya, baik itu latihan tambahan, penguatan materi, atau pengenalan konsep baru berdasarkan kemajuan peserta didik.

Sedangkan Meliani, N. F., dkk (2024:11966) menjabarkan langkah-langkah dalam pembelajaran latihan terbimbing sebagai berikut :

- a. Identifikasi Tujuan Pembelajaran: Tentukan tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui pembelajaran terbimbing. Tujuan ini harus jelas dan terukur agar peserta didik memahami apa yang diharapkan dari mereka.
- b. Pengorganisasian Materi: Susun materi pembelajaran secara sistematis. Materi harus disusun dari konsep yang paling sederhana ke yang lebih kompleks, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

- c. Penyampaian Informasi: Sampaikan informasi dengan cara yang jelas dan menarik. Gunakan berbagai metode, seperti presentasi, diskusi, atau demonstrasi, untuk menjelaskan konsep yang akan dipelajari.
- d. Pemberian Contoh: Berikan contoh konkret yang relevan dengan materi. Contoh ini dapat membantu peserta didik memahami aplikasi dari konsep yang diajarkan dan memotivasi mereka untuk belajar lebih lanjut.
- e. Latihan Terarah: Ajak peserta didik untuk melakukan latihan yang terarah sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Latihan ini harus dirancang untuk memperkuat pemahaman mereka dan memberikan kesempatan untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari.
- f. Umpan Balik dan Diskusi: Berikan umpan balik kepada peserta didik tentang hasil latihan mereka. Diskusikan kesalahan yang umum terjadi dan beri penjelasan tambahan untuk memperjelas pemahaman mereka.
- g. Pembelajaran Mandiri: Arahkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran mandiri dengan memberikan tugas atau proyek yang memungkinkan mereka menjelajahi materi lebih dalam. Ini juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif.
- h. Penilaian Pembelajaran: Lakukan penilaian untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah memahami materi. Penilaian ini bisa

berupa tes, proyek, atau presentasi, yang dapat memberikan gambaran tentang kemajuan peserta didik.

- i. Refleksi Proses Pembelajaran: Ajak peserta didik untuk merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Diskusikan apa yang mereka pelajari, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana mereka dapat meningkatkan keterampilan mereka di masa mendatang.
- j. Pemberian Tindak Lanjut: Berikan tindak lanjut berupa rekomendasi atau sumber belajar tambahan yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan mereka lebih lanjut.

Sedangkan penelitian yang ketiga oleh Yuliana, N., dkk, dkk (2017:274) dengan langkah – langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut :

- a. Pembukaan: pendidik mengucapkan salam, mengecek kehadiran, memotivasi peserta didik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Eksplorasi: peserta didik diberi LKS dan memperhatikan penjelasan serta contoh dari pendidik tentang menulis tegak bersambung.
- c. Elaborasi: peserta didik berlatih menulis dengan bimbingan pendidik dan mengerjakan LKS.
- d. Konfirmasi: Tanya jawab untuk menguatkan pemahaman peserta didik dan memberikan evaluasi.

Ketiga langkah pembelajaran tersebut merupakan langkah pembelajaran menggunakan metode latihan terbimbing namun detail pelaksanaan

pembelajarannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dari ketiga langkah pembelajaran tersebut, diambil langkah pembelajaran yang mengunggulkan kegiatan pembelajaran yang berulang-ulang agar metode latihan terbimbing yang digunakan menjadi tepat sasaran. Langkah pembelajaran yang digunakan yaitu langkah pembelajaran oleh Hasibuan, S. (2017:4) dengan urutan kegiatannya adalah persiapan, pengenalan, demonstrasi, latihan terbimbing, umpan balik, revisi dan perbaikan, latihan mandiri, penilaian, refleksi, dan tindak lanjut.

4. Pembelajaran Menulis dengan Media *Artificial Intelligence (AI)*

Perkembangan pesat teknologi digital telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang paling menjanjikan adalah *Artificial Intelligence (AI)*. Soegiarto, I., Hasnah, S., Annas, A.N., Sundari, S., dan Dhaniswara, E (2023:10547) menjabarkan bahwa *Artificial Intelligence (AI)* adalah cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem atau mesin yang dapat meniru dan melakukan tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia. Ini termasuk keterampilan untuk belajar, memahami bahasa, mengenali pola, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. *Artificial Intelligence (AI)* dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja

dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, dan industri. Sedangkan dalam konteks tulisan pendidikan, *Artificial Intelligence (AI)* dapat digunakan untuk personalisasi proses belajar dan mendukung pengajaran, meskipun interaksi manusia tetap penting dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Sedangkan Shodiqin, A., dkk (2024:1220) memaparkan lebih lanjut bahwa *Artificial Intelligence (AI)* adalah suatu cabang dari ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem dan aplikasi yang dapat meniru atau mensimulasikan kecerdasan manusia. *Artificial Intelligence (AI)* melibatkan penggunaan algoritma, pemrograman, dan data untuk memungkinkan mesin melakukan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, seperti pemrosesan bahasa alami, pengenalan gambar, pengambilan keputusan, dan pembelajaran dari pengalaman. Dalam konteks tulisan pendidikan, *Artificial Intelligence (AI)* dapat digunakan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif dan menyenangkan, serta membantu pendidik dalam mengelola dan menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. *Artificial Intelligence (AI)* menawarkan potensi besar untuk merevolusi metode pembelajaran tradisional dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih personal, efektif, dan menarik.

Dalam penggunaan media *Artificial Intelligence (AI)* ini, pendidik dapat menyusun langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan media yang digunakan. Dalam penelitian Fauziyah,

L., dan Haryanto, M., dkk (2024:148), langkah pembelajaran yang dapat dilakukan antara lain :

- a. Identifikasi Tujuan Pembelajaran: Tentukan apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Ini bisa berupa peningkatan pemahaman materi, pengembangan keterampilan tertentu, atau pencapaian kompetensi.
- b. Pemilihan Media *Artificial Intelligence (AI)*: Pilih alat atau platform *Artificial Intelligence (AI)* yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ini bisa berupa aplikasi pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence (AI)*, *chatbot*, atau sistem manajemen pembelajaran yang dilengkapi dengan teknologi *Artificial Intelligence (AI)*.
- c. Personalisasi Pembelajaran: Manfaatkan keterampilan *Artificial Intelligence (AI)* untuk menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan keterampilan individu peserta didik. *Artificial Intelligence (AI)* dapat menganalisis data peserta didik dan memberikan rekomendasi materi yang sesuai.
- d. Interaksi dan Umpan Balik: Gunakan media *Artificial Intelligence (AI)* untuk memberikan umpan balik cepat dan objektif kepada peserta didik. Hal ini membantu peserta didik memahami kemajuan mereka dan area yang perlu diperbaiki.
- e. Penggunaan Konten Interaktif: Integrasikan konten multimedia, seperti video, kuis, dan simulasi yang didukung oleh *Artificial Intelligence (AI)*.

Intelligence (AI) untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik.

- f. Pelatihan untuk Pendidik: Pastikan bahwa pendidik mendapatkan pelatihan yang memadai tentang cara menggunakan media *Artificial Intelligence (AI)* dalam pengajaran agar mereka dapat memanfaatkan teknologi ini secara efektif.
- g. Penilaian dan Penyesuaian: Lakukan penilaian berkala terhadap efektivitas penggunaan media *Artificial Intelligence (AI)* dalam pembelajaran. Kumpulkan umpan balik dari peserta didik dan pendidik, dan sesuaikan strategi pembelajaran jika diperlukan.
- h. Dukungan Keterampilan Sosial: Meskipun menggunakan *Artificial Intelligence (AI)*, penting untuk tetap mengintegrasikan interaksi sosial dan emosional dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan interpersonal.

Selain penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Shodiqin, A., dkk (2024:1220-1228) memiliki langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan penelitian yang berbeda. Langkah pembelajaran ini antara lain :

- a. Identifikasi Tujuan Pembelajaran:
Tentukan apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.
Misalnya, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika tertentu.
- b. Pemilihan Media Pembelajaran Berbasis *Artificial Intelligence (AI)*:

Pilih aplikasi atau perangkat lunak berbasis *Artificial Intelligence (AI)* yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, seperti *ChatGPT* untuk interaksi dialog, *Wolfram Mathematica* untuk pemecahan masalah matematis, atau *Gamma-App* untuk presentasi visual.

c. Persiapan Materi:

Siapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Pastikan materi tersebut relevan dan dapat diintegrasikan dengan media *Artificial Intelligence (AI)* yang dipilih.

d. Pelatihan Penggunaan Media *Artificial Intelligence (AI)*:

Berikan pelatihan atau tutorial kepada pendidik dan peserta didik tentang cara menggunakan media *Artificial Intelligence (AI)*. Ini termasuk cara berinteraksi dengan aplikasi, mengajukan pertanyaan, dan memanfaatkan fitur yang ada.

e. Implementasi dalam Kelas:

Terapkan media *Artificial Intelligence (AI)* dalam proses pembelajaran di kelas. Gunakan aplikasi untuk menjelaskan konsep, mendemonstrasikan contoh, atau memberikan latihan interaktif kepada peserta didik.

f. Interaksi dan Diskusi:

Dorong peserta didik untuk berinteraksi dengan media *Artificial Intelligence (AI)* dan satu sama lain. Ajak mereka mendiskusikan hasil yang diperoleh, pertanyaan yang muncul, dan pemahaman mereka terhadap materi.

g. Penilaian Pembelajaran:

Lakukan penilaian untuk mengukur efektivitas penggunaan media *Artificial Intelligence (AI)* dalam pembelajaran. Ini dapat dilakukan melalui kuis, tugas, atau umpan balik dari peserta didik mengenai pengalaman mereka.

h. Refleksi dan Pengembangan:

Mintalah umpan balik dari peserta didik dan pendidik tentang penggunaan media *Artificial Intelligence (AI)*. Gunakan informasi tersebut untuk melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* di kelas.

i. Integrasi Berkelanjutan:

Pertimbangkan untuk mengintegrasikan media *Artificial Intelligence (AI)* ke dalam rencana pembelajaran jangka panjang, dengan terus memperbarui dan mengeksplorasi teknologi baru yang tersedia.

Sedangkan dari penelitian Fauziah, L., dan Haryanto, M., dkk (2024:148) langkah-langkah pembelajarannya adalah :

- a. Pemberian Rangsangan: pendidik memberikan rangsangan awal untuk menimbulkan kebingungan tentang menulis naskah drama, sedangkan peserta didik didorong untuk menyelidiki sendiri tanpa generalisasi dari pendidik.
- b. Mengidentifikasi Masalah: peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur drama dengan bantuan *Artificial Intelligence (AI)* berupa

- (*ChatGPT*) dan merumuskan hipotesis atau kerangka naskah drama.
- c. Pengumpulan Data: peserta didik mengumpulkan informasi dari internet dan menggunakan *Artificial Intelligence (AI)* berupa (*Chat GPT*) untuk membuat kerangka dan jalan cerita.
 - d. Pengelolaan Data: peserta didik mengolah data yang telah dikumpulkan untuk membuat dialog dan naskah drama.
 - e. Pembuktian: peserta didik memverifikasi hipotesis dengan mengumpulkan dan menganalisis naskah yang telah dibuat.
 - f. Menarik Kesimpulan: peserta didik dan pendidik bersama-sama menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran.

Langkah pembelajaran kedua penelitian yang lain tidak dijelaskan secara spesifik karena penelitian oleh Haidir, T., dkk (2024:1-6) dan Al-Raimi, et al (2024:1-14) lebih mengerucutkan pada penelitian kuantitatif dan penelitian studi literatur. Namun dari jurnal yang lain yang dikutip, menunjukkan beragam variasi. Sehingga pemilihan langkah yang tepat perlu dipertimbangkan sesuai dengan keadaan peserta didik dan lingkungan belajar.

Dari ketiga langkah tersebut diambillah langkah pembelajaran menggunakan media *Artificial Intelligence (AI)* yang dapat diintegrasikan dalam metode latihan terbimbing, oleh karena itu diambil langkah penelitian oleh Fauziyah, L., dan Haryanto, M., dkk

(2024:148) yang terdiri dari rangsangan awal, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengelolaan data, pembuktian, dan kesimpulan.

5. Penilaian Keterampilan Menulis Melalui Metode Latihan Terbimbing dengan Berbantuan Media *Artificial Intelligence (AI)*.

Penilaian keterampilan menulis adalah proses mengukur keterampilan seseorang dalam menyampaikan ide, pikiran, atau informasi secara tertulis. Proses ini melibatkan analisis terhadap berbagai aspek tulisan, mulai dari isi, struktur, bahasa, hingga mekanika penulisan. Aspek penilaian keterampilan menulis menurut Tarigan (1986:125) adalah sebagai berikut :

a. Keterampilan mengorganisasikan gagasan:

- 1) Bagaimana penulis menyusun ide-ide sehingga membentuk suatu kesatuan yang logis dan koheren.
- 2) Apakah terdapat struktur yang jelas dalam tulisan, seperti pendahuluan, isi, dan penutup.
- 3) Apakah transisi antar paragraf berjalan dengan lancar.

b. Keterampilan memilih kata:

- 1) Apakah kata-kata yang digunakan tepat dan sesuai dengan konten tulisan.
- 2) Apakah kata-kata yang digunakan bervariasi dan tidak monoton.
- 3) Apakah kata-kata yang digunakan efektif dalam menyampaikan pesan.

c. Keterampilan menyusun kalimat:

- 1) Apakah kalimat-kalimat yang digunakan bervariasi dalam struktur.
- 2) Apakah kalimat-kalimat yang digunakan efektif dalam menyampaikan informasi.
- 3) Apakah terdapat kesalahan gramatikal dalam kalimat.

d. Keterampilan menggunakan mekanika bahasa:

- 1) Apakah penulis menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar.
- 2) Apakah penulis memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca.
- 3) Apakah penulis memperhatikan format penulisan yang sesuai.

Dalam kaitannya dengan menulis di lingkup sekolah, Mustadi, dkk (2021:209) memaparkan bahwa dalam penilaian keterampilan menulis, tulisan peserta didik dapat dievaluasi pada lima faktor produk: kelancaran, isi, konveksi, sintaksis, dan kosakata. Dalam pandangannya, penilaian keterampilan menulis merupakan proses yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang cermat. Tarigan (1986:100) menekankan bahwa penilaian tidak hanya berfokus pada produk akhir (tulisan yang dihasilkan), tetapi juga pada proses penulisan itu sendiri.

Untuk menilai keterampilan menulis, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan, seperti skala *Likert*, rubrik, daftar cek, dan portofolio. Skala *Likert* merupakan teknik pengukuran psikologis yang

umum digunakan dalam kuesioner untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu objek, peristiwa, atau konsep tertentu (Fadila, Rahayu, W., I., dan Saputra, H., K., 2020:56). Skala *Likert* menggunakan skala penilaian dari sangat buruk hingga sangat baik untuk setiap aspek yang dinilai.

Rubrik merupakan instrumen penilaian yang lebih bersifat deskriptif, menekankan pada proses pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Dengan rubrik, pendidik dapat memetakan keterampilan peserta didik secara lebih akurat dan memberikan umpan balik yang lebih spesifik, sehingga dapat mendukung peningkatan pembelajaran peserta didik (Endrayanto H.Y.S, dan Harumurti, Y., W., 2018:43). Rubrik penilaian berisi deskripsi untuk setiap level pencapaian pada setiap aspek.

Daftar cek digunakan untuk memastikan semua aspek telah dinilai. Daftar cek merupakan instrumen pengamatan yang digunakan untuk mencatat secara sistematis kejadian atau perilaku tertentu. Daftar cek berisi sejumlah item atau aspek yang akan diamati, sehingga memungkinkan pengamat untuk melakukan pencatatan yang objektif dan terukur (Kusmiyati, 2022:94). Dengan menggunakan daftar cek, kita dapat melacak perubahan atau perkembangan keterampilan peserta didik secara lebih efektif.

Sedangkan portofolio digunakan untuk mengumpulkan karya peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Menurut Kusmiyati

(2022:200) penilaian portofolio merupakan suatu proses penilaian yang berfokus pada pengumpulan dan evaluasi karya peserta didik secara berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu untuk mengukur pertumbuhan dan perkembangan keterampilan peserta didik.

Penilaian keterampilan menulis merupakan proses yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai potensi maksimal dalam menulis. Gunakan hasil penilaian untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis peserta didik kelas VI di SDN Kapuran masih sangat rendah. Data menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam tes diagnostik dan ujian semester. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan metode pembelajaran menulis disertai penggunaan metode yang inovatif agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek utama: menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling menentukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Menulis adalah aktivitas kompleks yang melibatkan pengolahan pikiran, bahasa, dan keterampilan motorik. Proses menulis mencakup penyusunan pikiran dan perasaan dalam bentuk kalimat yang sesuai dengan kaidah tata bahasa, kemudian menyusunnya menjadi paragraf. Menulis memungkinkan komunikasi jarak jauh dan penyimpanan informasi dalam jangka waktu yang lama.

Metode latihan terbimbing adalah salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran menulis. Metode ini melibatkan bimbingan langsung dari pendidik selama kegiatan latihan, sehingga peserta didik dapat memahami kesalahan yang mereka buat dan mendapatkan saran langsung untuk perbaikan. Langkah-langkah dalam metode latihan terbimbing meliputi persiapan, pengenalan, demonstrasi, latihan terbimbing, umpan balik, revisi dan perbaikan, latihan mandiri, penilaian, refleksi, dan tindak lanjut.

Selain itu, penggunaan media *Artificial Intelligence (AI)* dalam pembelajaran menulis juga dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja. *Artificial Intelligence (AI)* dapat digunakan untuk personalisasi proses belajar dan mendukung pengajaran, meskipun interaksi manusia tetap penting dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional.

Penilaian keterampilan menulis melibatkan analisis terhadap berbagai aspek tulisan, mulai dari isi, struktur, bahasa, hingga mekanika penulisan. Penilaian tidak hanya berfokus pada produk akhir, tetapi juga

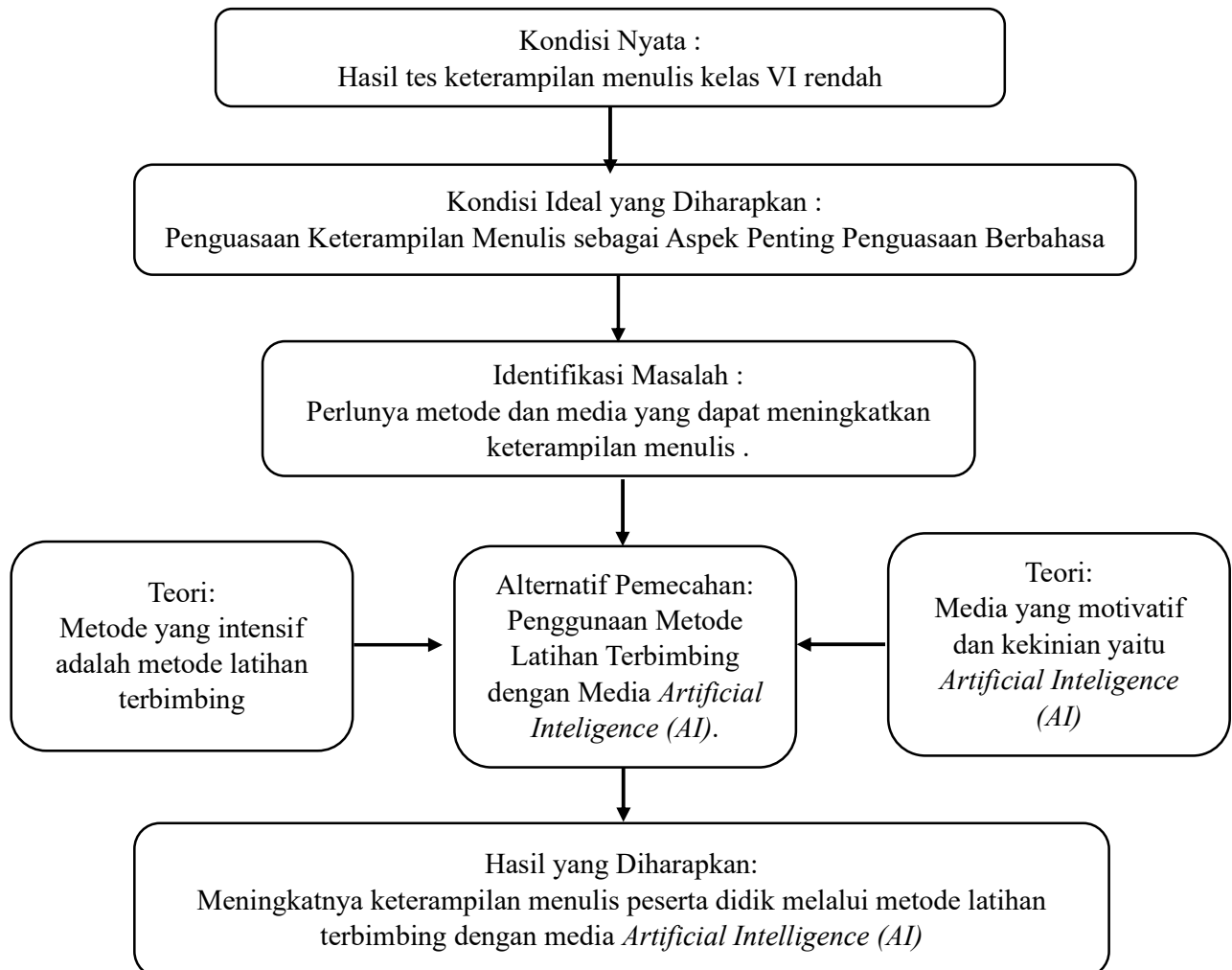
pada proses penulisan itu sendiri. Dengan pendekatan yang komprehensif dan sistematis, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menulis yang baik dan efektif.

Rendahnya keterampilan menulis peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk metode pembelajaran yang kurang efektif dan media yang kurang menarik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode latihan terbimbing dengan media animasi dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Namun, metode ini lebih efektif untuk peserta didik kelas bawah. Untuk peserta didik kelas atas, diperlukan metode dan media yang lebih interaktif dan meningkatkan motivasi, seperti penggunaan teknologi *Artificial Intelligence (AI)*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode menulis terbimbing dengan media *Artificial Intelligence (AI)* terhadap keterampilan menulis peserta didik kelas VI (Enam) SDN Kapuran. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan peserta didik dapat lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga terjadi perubahan terhadap keterampilan menulis mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan metode dan media yang paling efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, khususnya dalam konteks tulisan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka peneliti membuat sebuah bagan yang diharapkan dapat menjadi pedoman pelaksanaan penelitian ini.

BAGAN 2.1. KERANGKA BERPIKIR



Kebaruan Penelitian (*State Of Art*)

Dari penelitian terdahulu peneliti telah menemukan beberapa penelitian yang relevan dan peneliti telah menemukan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Untuk membangun landasan yang kuat bagi penelitian, kita perlu memahami penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait (Sukesi, 2020:68). Penelitian terdahulu yang di analisa untuk dikorelasikan dengan

penelitian berjumlah enam penelitian dengan tiga penelitian tentang metode latihan terbimbing dan enam penelitian tentang media *Artificial Intelligence (AI)*.

Penelitian pertama oleh Hasibuan, S. (2017:1-6), penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas X di SMA Negeri 4 Pekanbaru menggunakan metode latihan terbimbing dengan bantuan media gambar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang melibatkan 32 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 72,91 pada tahap awal siklus menjadi 78,56 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 85,28 pada siklus II. Penggunaan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, meningkatkan antusiasme, dan membantu peserta didik lebih fokus dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang kedua oleh Marliani, dkk (2024:11964-11974), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode latihan terbimbing dengan bantuan media animasi terhadap keterampilan menulis karangan sederhana peserta didik kelas III SDN 08 Pontianak Selatan. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain *quasi eksperimental* dan pengambilan sampel secara acak sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis peserta didik setelah menerapkan metode ini. Sebelum penerapan, keterampilan menulis peserta didik masih rendah

dengan banyak kesalahan. Namun, setelah penerapan, keterampilan menulis peserta didik meningkat, terlihat dari hasil *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Metode latihan terbimbing dengan bantuan media animasi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis peserta didik.

Penelitian yang ketiga oleh Yuliana, N., dkk, dkk (2017:271-284), penelitian ini membahas penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik kelas II di SDN 1 Kedungwuluh, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini menggunakan metode latihan terbimbing dan dilakukan dalam tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis peserta didik, dengan persentase keberhasilan yang meningkat dari siklus I ke siklus III. Pada siklus I, persentase keberhasilan peserta didik mencapai 46,7%, meningkat menjadi 70% pada siklus II, dan mencapai 86,7% pada siklus III. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode latihan terbimbing efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik.

Selanjutnya penelitian yang menyangkut media AI yang pertama oleh Haidir, T., dkk (2024:182-189), penelitian ini membahas penerapan Chat GPT dalam pembelajaran biologi di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis respons peserta didik terhadap penggunaan *ChatGPT*. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan studi literatur dan penyebaran angket. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* sangat membantu peserta didik dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi, dan memfasilitasi diskusi kelompok maupun tugas individu. Namun, ada kekhawatiran bahwa penggunaan *ChatGPT* secara terus-menerus dapat menurunkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Secara keseluruhan, respons peserta didik terhadap penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran biologi adalah positif dengan kriteria yang kuat.

Penelitian selanjutnya oleh Fauziyah, L., dan Haryanto, M., dkk (2024:143-156) artikel ini membahas reaktualisasi pembelajaran menulis naskah drama untuk Generasi Z dengan menggunakan metode *discovery learning* berbasis *Artificial Intelligence (ChatGPT)*. Penelitian ini bertujuan untuk mendukung perkembangan pendidikan digital di Indonesia sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Metode ini melibatkan enam tahap: pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengelolaan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, mendukung kolaborasi daring, dan memberikan umpan balik *real-time*. Namun, penelitian ini masih perlu dikembangkan lebih lanjut untuk menguji efektivitasnya secara empiris.

Yang terakhir adalah penelitian oleh Al-Raimi, et al (2024:1-14), penelitian dalam jurnal internasional ini membahas persepsi dan praktik peserta didik *EFL (English as a Foreign Language)* di Oman dalam menggunakan alat *Artificial Intelligence (AI)* untuk meningkatkan

keterampilan menulis mereka. Penelitian ini melibatkan 61 peserta didik dari *University of Technology and Applied Sciences* di Salalah, Oman, yang mengisi kuesioner *Likert* 5 poin. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik memiliki persepsi positif terhadap penggunaan alat *Artificial Intelligence (AI)*, terutama untuk menerjemahkan kata, frasa, dan kalimat, serta memeriksa ejaan dan tata bahasa. Tidak ada perbedaan signifikan antara peserta didik laki-laki dan perempuan dalam hal persepsi dan penggunaan alat *Artificial Intelligence (AI)*. Penelitian ini menyarankan bahwa alat *Artificial Intelligence (AI)* dapat sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik EFL, meskipun diperlukan lebih banyak pelatihan dan kesadaran untuk penggunaan yang efektif.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dikemukakan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa perbedaan dengan rancangan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Hal yang mendasar yang menjadikan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah tingkat usia subjek yang diteliti oleh para peneliti. Dalam penelitian Meliani, N., F., dkk (2024: 11964-11974) dan Yuliana, N., dkk (2017:271-284), subjek yang diteliti adalah peserta didik sekolah dasar kelas rendah. Sedangkan sisanya subjek penelitiannya adalah peserta didik sekolah menengah atas sampai pada tingkat pendidikan tinggi. Oleh karena itu perbedaan ini yang kemudian dimunculkan dan akan di analisis adakah perbedaan penggunaan

metode dan media jika diperuntukkan pada peserta didik sekolah dasar di kelas tinggi.

